

# **BAB I**

## **PENDA HULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak baik dalam bidang, kognitif, bahasa, fisik, sosial, agama dan seni, sehingga dapat memaksimalkan anak didalam lingkungan dan juga pendidikan secara kondusif dan komperatif.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah seorang yang memiliki karakteristik yang unik, rasa tahu yang begitu tinggi serta mengikuti hal yang dilihat sesuai dengan tahapan usianya.

Masa anak usia dini yaitu dari 0-6 tahun yang merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi dari orang-orang yang terdekat sangat berperan penting untuk mengembangkan seluruh tahap perkembangan anak. Masa awal yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak adalah disaat mereka menginjak usia dini pada waktu tersebut tahap perkembangan anak sangat pesat serta cepat menangkap akan infomasi dan pengalaman yang ada disekitar.<sup>2</sup> Semua itu tidak hanya lewat pembelajaran tetapi juga lewat perbiasaan yang diberikan terlebih dalam sebuah keluarga. Pendidikan sangatlah penting diberikan kepada anak sejak sedini mungkin agar mereka bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau kedua dan hingga sampai pada perguruan tinggi. Peran orang tua dan guru juga sangat mendukung untuk penanaman karakteristik peserta didik untuk proses pembelajaran secara efektif

---

<sup>1</sup>Meity H. Idris, dkk, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima, 2005), h. 19.

<sup>2</sup>Vicky Lansky, *Tip Praktis Mengasuh Anak*, (Jakarta: Trans Media, 2007), h. 38.

pengalaman anak disekitar harus disesuaikan dengan pengalaman yang diberikan saat di sekolah sehingga keduanya memiliki keseimbangan dan saling berkesinambungan.<sup>3</sup>

Kondisi seperti inilah orang tua harus memiliki cara dalam hal pendidikan, pemeliharaan, pengawasan dan bimbingan yang sesuai dengan tumbuh kembang setiap anak secara baik dan benar, karena orang tua bertanggung jawab tidak hanya dalam hal secara fisik tetapi rohani, saat anak dilahirkan sampai dewasa orang tua memberikan tauladan karena akan dilihat dan diikuti oleh semua keturunan. Hal ini sebagai mana Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa anak dilahirkan dalam keadaan lemah tidak berdaya tidak mempunyai pengetahuan tetapi Allah membekali mereka dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani, oleh karena itulah peran orang tua sangat diperlukan agar tidak hanya memelihara tetapi juga anak mengembangkan fitrah yang ada didalam diri setiap anak orang tua yang berkewajiban memberikan pendidikan yang positif sejak sedini mungkin Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tua lah yang menjadi

---

<sup>3</sup>Meity H. Idris, dkk, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima, 2005), h. 20.

<sup>4</sup>Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h.374-375.

tauladan serta contoh penentu akan karakter kehidupan seorang anak dimasa akan datang.

Orang tua memiliki peranan yang kuat dalam menentukan dan membentuk masa depan anak. Dalam hal ini nabi Muhammad saw pernah mengisyaratkan bahwa orang tua memiliki peranann penting dalam membentuk kepribadian anak. Isyarat tersebut terdapat dalam hadis nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ كُ مَوْلُودٍ يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.<sup>5</sup>

Berdasarkan hadis diatas dapat dipahami fitrah adalah sebuah keadaan penciptaan yang terdapat dalam diri manusia mengembangkan potensi melalui fitrahnya. Fitrah yang terdapat didalam diri manusia nantinya akan berkembang dengan baik tetapi semua itu tergantung pada lingkungan yang ada disekitar. Kurangnya penanaman fitrah yang ada dalam diri anak akan nilai-nilai ajaran agama yang harus ditanamkan sejak dini disebabkan kurangnya pendidikan kontrol dari orang terdekat karena orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan pada setiap fitrah yang ada dalam diri setiap anak.

Pengasuhan orang tua juga merupakan sebuah tindakan untuk mengarahkan anak menjadi seseorang yang baik, orang tua tidak hanya berkewajiban memberi kasih sayang serta perhatian tetapi juga cara dalam mengatasi permasalahan dalam sebuah keluarga terutama orang tua yang memiliki

---

<sup>5</sup>Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An- Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), h. 1066.

anak yang usia mereka saling berdekatan harus menjaga akan keharmonisan setiap anggota keluarga serta anak-anaknya.<sup>6</sup>

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan setiap anggota merasakan pertalian batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri terdiri dari ibu dan ayah. Orang tua juga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak dimana karakter mereka akan terbentuk dalam proses setiap hari dalam sebuah keluarga, sehingga peran seorang ibu sebagai orang yang paling terdekat dengan semua anak yang lebih mengetahui akan setiap karakter dan perkembangannya sedangkan ayah bertugas sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarga.

Keluarga juga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak memberikan kasih sayang yang lebih agar tidak terjadi suatu permasalahan, sehingga orang tua tidak hanya memberikan bimbingan, arahan, pembiasaan dan menjalin komunikasi dengan baik terhadap semua anggota keluarga<sup>7</sup>. Kewajiban orang tua juga harus memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis serta memberikan akan kasih sayang yang adil kepada semua anak, agar tidak terjadi kecemburuan terhadap anak yang lain, karena anak juga merupakan sebuah anugrah yang diberikan Allah kepada setiap makhluknya sehingga harus dijaga dipelihara serta memiliki persiapan dengan sebaik mungkin bagi para orang tua dan juga harus lebih siap menghadapi perilaku yang akan muncul dari setiap anak.

---

<sup>6</sup>Tarwiyatul Choiriyah, "Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia 4-5 Tahun", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, h.12.

<sup>7</sup>Moh, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 17-18.

Pada umumnya anak yang lebih tua pasti sangat gembira menanti kelahiran keluarga baru sehingga tidak banyak orang tua saat hamil menjelaskan kepada anak bahwa mereka nanti akan memiliki keluarga baru harus saling meyakinkan tidak boleh menyakiti. Serta orang tua memberikan penjelasan bahwa bayi saat didalam perut atau rahim ibu bahwa mereka dulu juga seperti itu. Memberi penjelasan pula bahwa kelak bayi akan sering menangis, menyusui, tidur dan banyak menyita waktu. Berikan anak juga penjelasan agar mereka nanti dapat memahami bahwa bayi tidak bisa langsung dianggap sebagai teman yang dapat diajak bermain.

Tetapi pada kenyataannya sangat bertolak belakang Perilaku yang muncul pada anak pertama saat mempunyai anggota keluarga yang baru pasti memiliki rasa kecemburuan, kebencian dan kurang kasih sayang ingin menjadi lebih unggul serta tidak menyukai dengan saudara karena memiliki sikap yang begitu egois dan sering memukul dan mengganggu. Hal tersebut terjadi karena yang dulunya perhatian hanya kepada satu anak saat memiliki anggota keluarga baru menjadi perhatian berpindah dan terbagi adanya perlakuan yang dibedakan kepada saudaranya oleh orang tua timbullah sikap benci dan tidak suka.

Fakta tersebut bisa disebut dengan *sibling rivalry* adalah merupakan permusuhan dan kecemburuan antara saudara kandung yang menimbulkan ketidakakuratan antara anak karena jarak kelahiran yang begitu dekat masing-masing anak ingin berusaha untuk lebih unggul dari saudaranya yang lain, sehingga dapat berpotensi kepada anak yang mereka berjenis kelamin sama. Penyebab terjadi *sibling rivalry* adalah anak yang sangat tergantung akan cinta kasih orang tua,

mereka merasa terancam apabila orang tua membaginya kepada yang lain terlihat nampak saat ibunya hamil dan setelah melahirkan, orang tua yang juga cenderung hanya memperhatikan terhadap satu anak hal seperti ini biasanya akan menimbulkan perasaan kesal dan cemburu anak sehingga merasa tersisihkan dengan adanya kehadiran saudara baru, apabila seorang anak menyadari kekurangan saudara yang lain, terlebih mereka yang berjenis kelamin sama dan usia yang berdekatan akan menimbulkan kecenderungan anak akan membenci saudaranya, karena biasanya orang tua yang suka membandingkan anak-anaknya antara yang satu dengan yang lain sehingga anak akan merasa kekurangan yang menjadikan minder dan merasa kurang diterima ditengah-tengah keluarga. Sehingga didalam sebuah keluarga harus menghindari hal seperti membuat anak kecemburuan, pertengkaran dan kebencian tidak sedikit keluarga menjadi tidak harmonis disebabkan oleh perkara tersebut antara orang tua, anak serta saudara-saudaranya.

Ternyata pernyataan diatas peneliti menemukan beberapa keluarga yang berada di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur yang memiliki beberapa orang anak yang usia mereka saling berdekatan yaitu ber usia 4-7 tahun. Pada umumnya orang tua mengatakan dalam keseharian anak banyak mengalami ketidak akuran seperti perselisihan, kecemburuan terhadap saudara serta rasa saling berbagi yang sangat sulit bagi setiap anak terutama yang hanya berjarak 1 tahun dengan saudara. Masih minimnya pengetahuan kebanyakan orang tua sehingga menganggap hal tersebut merupakan sesuatu hal biasa karena usia anak yang begitu dekat hingga akhirnya orang tua membiarkan.

Pernyataan tersebut menjadi permasalahan yang akan diangkat dan diteliti oleh peneliti, karena ingin mengetahui akan perilaku *sibling rivalry* dan cara orang tua dalam mengatasinya di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada saat usia anak yang begitu berdekatan akan rentan terjadinya perselisihan, pertengkaran, serta kebencian diantara anak dengan saudara setiap harinya karena tingkat pemahaman orang tua yang terkadang hanya membiarkan dan beranggapan merupakan hal yang biasa padahal apabila dibiarkan akan berdampak akan kedekatan antara anak dengan saudara maupun orang tua. Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti dan disajikan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul “**Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi *Sibling Rivalry* di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur**”.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Strategi Orang Tua

Strategi secara sederhana adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk merencanakan atau cara yang ingin diambil apabila ingin mencapai sebuah tujuan sehingga mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.<sup>8</sup> Sebuah cara yang dipersiapkan oleh setiap orang tua untuk mengantisipasi akan perilaku yang ditimbulkan oleh anak terhadap

---

<sup>8</sup>Ahmad Abdul, *Strategi Hijrah Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, (Solo: PT.Tiga Serangkai, 2004), h. 53.

saudaranya terlebih usia anak yang berdekatan menghindari terjadinya perselisihan dan pertengkaran ataupun kecemburuan terhadap anak saat memiliki anggota keluarga yang baru rentan terjadi pada saat usia saling berdekatan.

Orang tua adalah komponen yang terdiri ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dalam agama maupun negara sehingga terbentuklah sebuah keluarga.<sup>9</sup> Orang tua tidak hanya memiliki kewajiban menafkahi tetapi juga mendidik, membimbing, memberi arahan serta memberikan kasih sayang, memberi tauladan dalam kehidupan sehari-hari akan keluarga.

Dapat diketahui bahwa dari 3 orang tua cara mengatasi saat anak mengalami perselisihan berbagai macam cara pada keluarga pertama orang tua yang sehari-hari bekerja sebagai sopir memiliki 3 orang anak dengan cara seperti menjauhkan, dan memberikan ancaman serta hadiah, terkadang juga anak diberi hadiah dan hukuman (mengancam). Sedangkan keluarga kedua memiliki pekerjaan pengambil sampah memiliki 6 orang anak seperti menjauhkan, memarahi, mencubit serta memukul apabila melakukan kesalahan sangat jarang diberi nasehat. Sedangkan pada keluarga ketiga memiliki pekerjaan sebagai penjual bedug memiliki 3 orang anak seperti, memberi nasehat, pembiasaan saling menyanyangi, kerja sama, sikap adil, saat mengalami perselisihan lebih menjadi penengah diantara anak, sabar serta pembiasaan kerjasama anak.

---

<sup>9</sup>H Hendi, (ed), *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2000), h. 16.



## 2. Perilaku *Sibling Rivalry*

*Sibling rivalry* adalah suatu kecemburuan, kebencian, kemarahan antara saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan dengan memiliki dua orang anak atau lebih, yang sering kali muncul saat hadirnya saudara baru. Dapat dipahami *sibling rivalry* adalah sebuah kompetisi antara saudara kandung, baik anak yang kecil maupun yang besar untuk mendapatkan cinta kasih, perhatian dan pengakuan yang lebih sehingga menimbulkan seperti anak memukul, membenci, suka membantah orang tua, suka mengejek, memukul, melempar barang, memaki dan tidak bertegur sapa pada akhirnya menimbulkan sikap suka mengadukan saudaranya pada orang tua terjadinya kebencian dan ketidak sukaan anak pada saudara.

Rentan saat terjadi usia yang berdekatan seperti hanya berjarak 1-4 tahun seperti pada keluarga pertama berjarak 1-3 tahun dengan usia 6,5 dan 2 tahun yang sering berkelahi adalah anak pertama dan kedua lebih kepada perhatian apa yang dimiliki saudara juga harus dimiliki karena berjenis kelamin perempuan semua. Sedangkan dengan keluarga kedua berjarak 1-4 tahun dengan usia 18, 12, 8, 6, 5 tahun dan 8 bulan berjenis kelamin perempuan dan 1 anak laki-laki yang sering berkelahi adalah antara anak keempat dan kelima apabila keinginan tidak terpenuhi anak akan melempar barang. Sedangkan keluarga ketiga berjarak 1-3 tahun dengan usia 5 dan 4 tahun serta 7 bulan laki-laki semua sehingga rentan perkelahian seperti memukul dan berteriak pada saat merasa terancam dan tidak suka akan saudara. Dapat dipahami perselisihan lebih rentan terjadi pada anak yang

usia mereka berdekatan karena masih tidak memahami arti saudara, rasa saling berbagi serta tidak dapat menahan akan emosi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perilaku *sibling rivalry* di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perilaku *sibling rivalry* di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Pentingnya sebuah strategi yang digunakan oleh keluarga yang memiliki anak yang usianya saling berdekatan, sehingga orang tua memiliki pemahaman begitu pentingkan mempersiapkan akan kehadiran anggota keluarga yang baru terlebih anak yang usia mereka berdekatan dengan memberitahu dan menasehati dengan kata-kata sederhana dipahami oleh anak. Sehingga anak nantinya memiliki kesiapan dan pemahaman dapat menerima keluarga baru

ditengah-tengah mereka sehingga tidak terjadi pertengkaran maupun kebencian akan saudara dengan usia yang begitu dekat karena masih sangat minim orang tua memberi tahu terlebih dahulu kepada anak saat ingin memiliki anggota keluarga yang baru.

2. Peneliti tertarik mengambil tempat di kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur karena disana masih padat penduduk dan ekonomi yang masih rendah serta pendidikan yang kebanyakan SD dan SMP, serta banyak memiliki anak usia saling berdekatan, akan tetapi orang tua tetap berusaha memberikan perhatian kasih sayang serta pendidikan baik formal maupun non formal kepada setiap anak tanpa membeda-bedakan.
3. Peneliti melihat bahwa penelitian tentang strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* ini belum ada yang meneliti, jadi peneliti tertarik untuk mengangkatnya.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya dihapkan akan memberikan manfaat anatara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua di kelurahan Pekapuran Raya.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah akan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya strategi bagi setiap orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* terlebih anak usia berdekatan.

### b. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta merancang pendidikan yang lebih baik serta membantu strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* dapat memberikan kasih sayang nasehat kepada setiap anak dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan serta membuat anak merasa aman.

### c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengetahui begitu pentingnya saat anak mengalami perselisihan menghindari seperti, menjauhkan salah satu anak, mencubit, tidak membandingkan akan setiap anak serta menghindari memukul lebih membiarkan anak menjadi dirinya sendiri, mendukung bakat anak, membiasakan anak bekerja sama, memberikan pemahaman kepada setiap anak akan perilaku positif dan negatif, sikap adil, saat mengalami perselisihan menghindari menyalahkan salah satu anak, sikap sabar serta memberikan nasehat saat anak mengalami perselisihan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai pembinaan tentang sikap yang seharusnya dilakukan orang tua yang memiliki anak usia yang berdekatan sehingga punya cara dalam membangun keharmonisan antara anggota keluarga dan lingkungan sekitar anak.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya penelitian ini bisa menjadi sebuah gambaran untuk melakukan penelitian tentang strategi orang tua dalam mengatasi *sibling rivalry* dengan objek yang berbeda.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian yang peneliti ambil, maka ditemukan beberapa skripsi yang sejalan dengan tema besarnya. Dibawah ini penulis akan menyajikan beberapa skripsi, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyatul Choiriyah pada tahun 2015 dalam skripsi tentang “Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia 4-5 Tahun” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Hasil penelitian menyebutkan perilaku yang sering muncul pada anak yang usianya saling berdekatan adalah pertengkaran, sikap berkuasa pengaruh teman sebaya dan saling merebutkan kasih sayang. pentingnya bagi setiap orang tua

mengajarkan sikap mandiri, orang tua juga mendampingi anak dan memberikan solusi setiap terjadi perselisihan antara saudara.<sup>10</sup>

Sedangkan skripsi punya penulis lebih kepada strategi yang digunakan orang tua dinnketika salah satu anak bertengkar lebih kepada hal menjauhkan, memarahi, penengah serta nasehat dan kerja sama serta sikap adil kepada semua anak dan sebagian orang tua membiasakan kepada semua anak sedini mungkin sesama saudara harus memiliki rasa saling berbagi, bekerja sama dan saling menyayangi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Citra Triana Putri pada tahun 2013 dalam skripsi tentang “Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian meyebutkan dampak dari *sibling rivalry* yaitu pada diri sendiri, anak mengekspresikan emosinya dengan berteriak, menagis kencang serta suka melempar barang. pada saudara, timbulnya rasa dendam pada saudaranya karena adik yang dulu kecil sekarang sudah besar sehingga dapat membalas apa yang dilakukan kakaknya. Dampak terhadap pada orang lain, emosi yang sering meledak-ledak karena anak merasa orang-orang disekitar lebih memperhatikan saudaranya dari pada dia sehingga timbullah akan sifat-sifat agresif. Pola asuh orang tua dan

---

<sup>10</sup>Tarwiyatul Choiriyah, ”Strategi Pengasuhan Orang Tua Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia 4-5 Tahun”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 8.

lingkungan sangat mempengaruhi karakter terhadap anak-anak yang usianya saling berdekatan.<sup>11</sup>

Sedangkan skripsi punya penulis apabila saat anak mengalami pertengkaran dan kecemburuan dengan saudara hal yang dilakukan anak mengadakan hal yang tidak disukai akan saudara, melempar barang apa saja yang ada didekat, marah-marah, menjauh serta memukul dan berteriak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Andriani, Dadang Darmawan pada tahun 2018 tentang "Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 5-11 Tahun di Kisarua Kabupaten Bandung Barat" Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive *sampling*. Hasil penelitian menyebutkan sebagian ibu masih beranggapan bahwa *sibling rivalry* adalah sesuatu yang wajar yang sering terjadi antara anak-anak usia 5-11 tahun ibu beranggapan *sibling rivalry* muncul karena kesalahan orang tua karena terlalu tegas dalam menjalankan aturan kepada anak.<sup>12</sup>

Sedangkan skripsi punya penulis orang tua lebih pada kebanyakan orang tua mengatakan adalah hal yang biasa saat anak terjadi perselisihan karena usia mereka yang begitu dekat serta tidak memahami akan saudara, terkadang hanya dibiarkan oleh orang tua sampai anak berhenti sendiri

---

<sup>11</sup>Ayu Citra Triana Putri, "Dampak *Sibling Rivalry* (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 7.

<sup>12</sup>Septiana Andriani, Dadang Darmawan, "Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 5-11 Tahun di Kisarua Kabupaten Bandung Barat", dalam *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 4 No. 2 Desember, 2018, h. 162.

karena merasa kewalahan, serta masih kurang tepatnya perlakuan orang tua terhadap anak membuat anak membantah orang tua.

## **H.Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pemebahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua memuat isi pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, membahas definisi strategi, definisi pola asuh, definisi orang tua, mengatasi *sibling rivalry*, pengertian *sibling rivalry*, faktor-faktor mempengaruhi *sibling rivalry*, penyebab *sibling* dan yang terakhir tentang dampak *sibling rivalry*.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan yang terakhir prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.